

BAB III

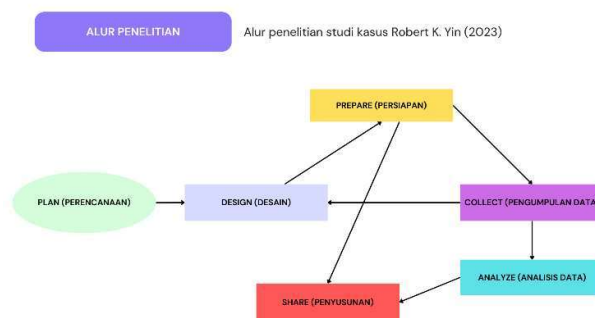
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini di desain dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar di lapangan secara langsung. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan sebuah cara untuk mencari dan memahami arti dari seseorang atau kelompok berkenaan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan dari filsafat postpositivisme yang artinya memberikan pandangan pada kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh, rumit, berubah-ubah, penuh makna dan hubungan antar gejala yang bersifat interaktif; dilakukan pada objek alamiah (berkembang apa adanya); peneliti merupakan instrumen kunci; triangulasi sebagai teknik pengumpulan data; analisis data bersifat induktif; serta hasil penelitian mementingkan makna daripada penyamarataan (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian yang diterapkan adalah desain *case study* (studi kasus). Penggunaan desain studi kasus sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan data empiris yaitu data yang ada di lapangan dari penemuan dan pengamatan yang telah dilakukan untuk memperoleh persepsi guru pada pembelajaran berdiferensiasi. Rancangan penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi proses, kegiatan, dan peristiwa kepada satu orang atau lebih (Creswell, 2016). Arikunto (2016) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus menggambarkan individu atau sebuah unit secara mendalam. Pengumpulan informasi penelitian studi kasus dilakukan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, atau dokumentasi) dari suatu kasus dengan waktu yang telah ditentukan (Raco, 2010).

Pada penelitian studi kasus terdapat alur atau rancangan penelitian menurut Yin (2023) yaitu perencanaan, desain, persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru sekolah dasar SD Negeri Gandasari II. Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat 9 guru yaitu dari 3 guru mata pelajaran serta 6 guru kelas. Partisipan pada penelitian ini adalah guru kelas sekolah dasar kelas I, II, IV, dan V di SD Negeri Gandasari II. Hal ini didasari oleh *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang merupakan teknik sampling yang digunakan ketika peneliti memiliki kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2016). Peneliti menentukan penelitian pada sekolah dan guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Selain itu, alasan peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri Gandasari II adalah karena belum adalah penelitian serupa sebelumnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti mempertimbangkan partisipan dalam penelitian adalah guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di sekolahnya. Oleh karena itu, peneliti memilih empat guru kelas dari SD Negeri Gandasari II sebagai partisipan penelitian. Untuk menjaga kode etik penelitian, data partisipan dalam penelitian diganti menjadi kode atau inisial. Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kelas 1 yang diberi kode G1 sudah bekerja selama 6 tahun
- 2) Guru kelas 2 yang diberi kode G2 sudah bekerja selama 3 tahun.
- 3) Guru kelas 4 yang diberi kode G3 sudah bekerja selama 13 tahun.
- 4) Guru kelas 5 yang diberi kode G4 sudah bekerja selama 4 tahun.

3.3 Pengumpulan Data

Cara peneliti mendapatkan data disebut dengan metode pengumpulan data. Untuk mempermudah dan sistematis diperlukan alat bantu penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data (Arikunto, 2016). Pada penelitian yang dilakukan, dilaksanakan wawancara dan observasi untuk sebagai instrumen pengumpulan data.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi antara pewawancara kepada narasumber guna memperoleh informasi (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh lebih banyak informasi terkait penelitian dan mendapatkan jawaban yang tidak dapat didapatkan dari observasi. Narasumber dalam penelitian yang menjadi sumber informasi berjumlah empat guru kelas di SD Negeri Gandasari II kelas I, II, IV, dan V yang diwawancarai untuk menggali informasi terkait persepsi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

Wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur. Menurut Saunders, Lewis, & Thornhill (2007) wawancara semi terstruktur merupakan salah satu teknik wawancara dengan menyiapkan pedoman wawancara sesuai topik dan menyediakan pertanyaan pemandu sebelum melakukan wawancara.

Kegiatan wawancara yang dilakukan dibantu dengan pertanyaan pemandu yang disusun oleh peneliti berdasarkan adaptasi dari tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Oaksford dan Jones, 2001) dan prinsip penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2013) yang terdiri dari 29 pertanyaan terkait pembelajaran berdiferensiasi. Pada pedoman wawancara terdapat empat indikator utama yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sebelum disusun menjadi pertanyaan wawancara yang dapat diringkas sebagai berikut:

a. Awal

Bagian ini merupakan bagian awal atau perancangan pembelajaran yang terdiri dari sub indikator mengenai persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi, perhatian guru dalam perancangan pembelajaran, asesmen awal, kesulitan dan solusi.

b. Pelaksanaan

Pada bagian ini peneliti menggali persepsi guru mengenai diferensiasi pada pembelajaran, prinsip, asesmen, kesulitan, serta solusi yang dihadapi oleh guru.

c. Refleksi dan Evaluasi

Bagian ini peneliti menanyakan kepada guru terkait refleksi dan evaluasi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi serta kesulitan dan solusi guru pada saat pelaksanaan refleksi dan evaluasi.

d. Kelebihan, Kekurangan, dan Harapan

Pada bagian ini peneliti hendak menggali persepsi guru mengenai apa kelebihan, kekurangan, serta harapan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi.

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati pada perilaku atau aktivitas seseorang di lapangan oleh peneliti (Creswell, 2016). Kegiatan observasi dilakukan kepada kelas 2 dan 5 di SD Negeri Gandasari II untuk mendapatkan gambaran terkait persepsi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang dikaitkan dengan langkah pembelajaran berdiferensiasi. Pemilihan kelas 2 dan kelas 5 didasarkan pada perwakilan kelas, yaitu kelas 2 perwakilan kelas rendah dan kelas 5 perwakilan kelas tinggi. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mendokumentasikan atau mencatat dengan cara sistematis maupun non sistematis terkait kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan panduan penelitian yang telah disusun berdasarkan topik penelitian, maka kegiatan observasi yang dilakukan termasuk kepada observasi sistematis. Observasi sistematis merupakan kegiatan observasi yang menggunakan instrumen pengamatan sebagai pedoman oleh *observer* (Arikunto, 2013).

Pedoman observasi disusun oleh peneliti berdasarkan tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Oaksford dan Jones, 2001) dan prinsip penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2013). Pada pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari awal, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap awal observasi peneliti mengembangkan dua indikator yang terdiri dari asesmen awal dan analisis kurikulum dan kurikulum yang berkualitas yang bertujuan untuk melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pada tahap pelaksanaan, peneliti

menyusun beberapa indikator yang terdiri dari hasil asesmen, diferensiasi, lingkungan belajar, serta prinsip pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi yang terdiri dari refleksi dan evaluasi bertujuan untuk melihat bagaimana refleksi dan evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran.

3.4 Analisis Data

1) Analisis Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai langkah analisis data dengan cara memilih, memusatkan perhatian data, menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi dari data yang didapatkan di tempat penelitian (Arikunto, 2013). Hal ini dilakukan untuk memilih data yang sesuai serta menyingkirkan data tidak perlu (data yang tidak mendukung kesimpulan) agar memudahkan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi.

Pada penelitian yang dilakukan, kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara menghapus data yang tidak perlu berdasarkan data wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan di lapangan. Selain itu, langkah selanjutnya adalah memberi kode pada data. Setelah data diberi kode, dilakukan penggolongan kode dengan cara diberi tema yang sesuai.

b. Display atau Penyajian Data

Penyajian data yang jelas dapat mempermudah peneliti untuk memahami hal-hal yang ada untuk menarik kesimpulan ataupun untuk melakukan analisis lebih lanjut (Arikunto, 2013). Penyajian data dapat dilakukan dengan memberikan pembeda atau aksentuasi pada bagian yang penting dengan cara yang bermacam-macam seperti memasukkan data pada tabel atau memberi tanda khusus sebagai tanda bahwa bagian tersebut merupakan bagian penting (Arikunto, 2013). Penyusunan data pada penelitian kualitatif dapat disampaikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan lain sebagainya sesuai dengan minat dan kreativitas penulis. Penelitian ini menggunakan bagan dan tabel sebagai cara penyajian data. Contoh penyajian data yang dilakukan tertera pada gambar 3.2.



Gambar 3.2

Penyajian Data Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: Hasil wawancara

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan serta verifikasi yang dilakukan ketika data sudah terkumpul untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah yang telah dirancang. Pada kegiatan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah dua langkah analisis lainnya (reduksi dan display) telah selesai dilakukan.

2) Uji keabsahan data yang diterapkan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu cara memeriksa kesahan data dengan cara menggunakan berbagai variasi data, teori, teknik analisa, dan peneliti (Raco, 2010). Berdasarkan Sugiyono (2013) terdapat beberapa jenis triangulasi dalam penelitian, di antaranya adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari wawancara dari guru kelas. Pada triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang didapat di lapangan dan membandingkannya. Sumber yang diambil yaitu dengan wawancara dan observasi. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk memeriksa kepercayaan data yang telah didapatkan di lapangan.

b. Triangulasi teknik

Untuk mengecek hasil data wawancara dan observasi peneliti dilakukan triangulasi teknik. Pengujian dilaksanakan dengan mengambil data dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dengan teknik pengamatan dan wawancara untuk mengecek keabsahan data.